

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DALAM MATERI MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Supriyadi Nursalam

MI Darul Ulum Desa Wudi

Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Telp. 085732198999

Pos. El. snslamongan@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Materi Menulis Puisi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar* ini dilatarbelakangi adanya pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dengan cara merubah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan : (1) ketuntasan Belajar siswa, (2) Aktifitas Siswa, (3) respon Siswa, dan (4) Aktifitas Guru. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa data yang diambil dari penelitian ini adalah data tentang keterlaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada materi menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, dan angket. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu atau klasikal setelah model pembelajaran *concept sentence* dilaksanakan. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas V sekolah Dasar khususnya MI Darul Ulum Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, ditinjau dari beberapa hal, antara lain; (1) ketuntasan belajar sebesar 90% siswa dinyatakan sudah tuntas, sedangkan 10% siswa masih perlu membutuhkan bimbingan untuk membuat puisi. (2) persentase aktifitas siswa, sebesar 93,80% siswa beraktifitas positif dalam pembelajaran, sedangkan 6,20% siswa masih berperilaku tidak sesuai dengan pembelajaran. (3) respon positif siswa, 89% siswa merespon sangat senang, 10% siswa merespon senang, dan 1% siswa merespon tidak senang. (4) respon guru, 86,25% aktifitas positif guru sangat menunjang dalam proses pembelajaran, sedangkan 13,75% ada aktifitas guru yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Penerapan Model Pembelajaran, Concept Sentence, Menulis Puisi*

Abstract: The study, entitled *Application of the Concept Sentence Learning Model in Poetry Writing Materials for Class V Students in Elementary Schools*, was motivated by learning that provided opportunities for students to actively learn by changing student-centered learning models. The purpose of this study is to describe: (1) student learning skills, (2) student activities, (3) student responses, and (4) teacher activities. This research was carried out at MI Darul Ulum, Wudi village, Sambeng district, Lamongan regency. The subject of this research was the fifth grade students totaling 20 students. The data taken from this study were data about the implementation of the concept

sentence learning model on poetry writing material. Data collection techniques used are observation, tests and questionnaires. The observation method is used to find out the activities of students and teachers during the learning process. The test method is used to determine the level of student learning completeness individually or classical after the concept sentence learning model is carried out. The questionnaire method is used to find out the student's response to the learning that has been done. Based on the research, it is known that the application of effective concept sentence learning models applied to Indonesian language learning poetry writing material in fifth grade elementary schools, especially the Darul Ulum MI in Wudi Village, Sambeng District, Lamongan Regency, in terms of several things, among others; (1) learning completeness of 90% of students was declared complete, while 10% of students still needed to need guidance to make poetry. (2) percentage of student activities, amounting to 93.80% of students have positive activities in learning, while 6.20% of students still behave not in accordance with learning. (3) positive response from students, 89% of students responded very happy, 10% of students responded happily, and 1% of students responded unhappy. (4) the teacher's response, 86.25% of the teacher's positive activities are very supportive in the learning process, while 13.75% there are teacher activities that are not related to the learning process.

Keyword: *Application of Learning Models, Concept Sentence, Poetry Writing*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam sebuah pembelajaran dapat diasumsikan bahwa tulisan merupakan perwujudan pemahaman dan peresapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh selama proses pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Pelajaran bahasa lebih diutamakan untuk kepentingan komunikasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan sedangkan sastra tak hanya berhenti pada komunikasi, namun

juga pada nilai moral, emosi, seni, kreativitas, humanitas dan penghayatan nilai-nilai kehidupan, serta kemampuan mengapresiasi karya sastra. Salah satu pembelajaran bahasa yang menuntut kreativitas tinggi adalah kegiatan menulis. Kegiatan menulis memerlukan latihan yang terus menerus.

Oleh karena itu menulis sudah diberikan sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan sejak pendidikan dasar siswa dirangsang agar mampu mengembangkan kreativitas untuk menulis, baik menulis prosa maupun puisi. Hal ini sesuai dengan Standar kompetensi menulis dalam KTSP SD/MI yang berbunyi sebagai berikut: "Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan kompetensi dasar berbunyi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat". (Depdikbud, 2007:36).

Dalam mengajarkan keterampilan menulis pada umumnya guru sering mengalami kesulitan dalam

menyampaikan materi agar mudah diterima oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan. Selain itu, guru masih menemui kesulitan dalam meningkatkan partisipasi dari peserta didiknya agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka dari itu beberapa cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan metode atau media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Guru biasa menggunakan teknik konvensional dalam mengajar.

Teknik konvensional adalah teknik yang biasanya dilakukan guru dalam proses mengajar, yaitu mengawali pelajaran dengan membuka proses pembelajaran dan memberikan apersepsi terhadap peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan, lalu guru menyajikan materi yang ada dan terakhir memberikan evaluasi apabila waktu pembelajarannya masih tersedia. Teknik ceramah dan diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas atau evaluasi merupakan teknik konvensional yang biasa dilakukan oleh guru di kelas. Hal itu terus-menerus biasa dilakukan guru sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rendahnya kemampuan bersastra pada siswa, khususnya menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia hingga kini masih terus menjadi perbincangan hangat di kalangan pelaksana dan pemerhati pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa telah dilaksanakan dengan jalan peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru, peningkatan penerapan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memperbanyak buku-buku referensi tentang sastra.

Mulyati (2002) berkaitan dengan menulis berpendapat bahwa sasaran utama pembelajaran sastra adalah agar

siswa mempunyai pengalaman apresiasi dan berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya cipta dan mengutarakan dirinya ke dalam wujud bahasa dan ekspresi diri. Pengalaman berekspresi ini lebih baik diintegrasikan dengan keterampilan menulis. Pendapat di atas menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran sastra dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak guru yang hanya memberikan tugas siswa untuk membuat sebuah puisi dengan sesuai ketentuan guru. Pembelajaran seperti itu sudah pasti dibatasi oleh waktu pelajaran sehingga membuat siswa jenuh dengan kebingungannya untuk menemukan ide dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Dengan sistem penugasan semacam itu, banyak siswa yang sulit untuk berimajinasi karena siswa hanya mendapatkan sumber yang abstrak. Jadi, imajinasi siswa untuk merangkai kata dari tugas tersebut bisa dikatakan sudah digunakan semuanya. Melihat hal tersebut tidak heran jika pembelajaran menulis puisi dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat sulit dan membosankan bagi siswa. Pola pembelajaran tersebut sebenarnya memang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hanya saja cara yang diambil oleh para guru kurang tepat.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*. Alasan pemilihan tipe ini karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* siswa akan menentukan kata kunci terlebih dahulu, hal ini

dimaksudkan untuk mempermudah dalam merumuskan ide berdasarkan objek yang akan dideskripsikan dalam kata-kata untuk menjadi sebuah bait puisi. Selain itu, siswa akan lebih mudah dalam mengidentifikasi objek langsung yang diamati sehingga mempermudah siswa dalam berimajinasi ataupun menimbulkan kesan hidup dalam karangannya. Kata kunci yang didapatkan dari objek langsung tersebut dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penggunaan metode yang inovatif dan kreatif dirasa akan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran pun akan lebih efektif. Berbagai jenis pembelajaran aktif yang dapat ditawarkan sebagai cara pencapaian suatu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah teknik *Concept Sentence*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian (*one shot case study*) desain penelitian yang tidak menggunakan kelas control, tetapi hanya menggunakan satu kelas yang dikukuyr dan diamati. Kelas tersebut diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *concept sentence*, selama pemberian perlakuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa serta aktifitas guru. Setelah memberikan perlakuan dan diamati, kemudian diadakan tes hasil belajar siswa untuk mengetahui nilai postes dan angket siswa mengetahui hasil belajar serta respon siswa.

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Rancangan Penelitian

Perlakuan	Postes
x	o

(Arifin, 2010:129)

Keterangan:

X = Perlakuan selama pembelajaran yaitu berupa penerapan model pembelajaran *concept sentence* yang diberikan pada sebuah kelas dan selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru

O = Perlakuan setelah penerapan model pembelajaran *concept sentence* yang diberikan pada sebuah kelas dengan memberikabn tes hasil belajar dan angket respon siswa.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan karakter peserta didik melalui model pembelajaran *concept sentence* dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa perempuan sebanyak 8 di MI Darul Ulum desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaen Lamongan, dan yang dijasikan sampel adalah 5 siswa. Dalam proses penelitian, yang bertindak sebagai pengamat aktifitas siswa adalah peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru dan dibantu seorang guru MI Darul Ulum desa Wudi kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan.

Beberapa instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, tes hasil belajar, interview, dan mengedarkan

angket. Untuk menganalisis ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas di kelas}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Siswa dalam kelas dikatakan tuntas belajar apabila siswa dalam kelas tersebut tuntas lebih atau sama dengan 80%.

Untuk mengetahui efektifitas siswa dalam pembelajaran peneliti menggunakan rumus:

$$PA_i = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas ek-i yang muncul}}{\sum \text{frekuensi idel aktifitas ke-i}} \times 100\%$$

Keterangan:

PA_i = Persentase efektifitas siswa pada indicator ke-i

Sedangkan menurut Ardionto, 2014, untuk menghitung persentase

aktifitas siswa yaitu menggunakan rumus:

$$P \text{ Aktifitas siswa} = \frac{\text{Jumlah } (\sum PA_i)}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum PA_i$ = Jumlah persentase aktifitas siswa indicator ke-i
 n = jumlah siswa

Pembelajaran model concept sentence dikatakan efektif diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas ditinjau aktifitas

siswa, jika persentase aktifitas positif $\geq 70\%$. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran, diitung dengan rumus R, yaitu:

$$R = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

R = persentase respon siswa

A = proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden)

Pembelajaran dengan penerapan model *concept sentence* dikatakan efektif diterapkan di kelas V MI Darul Ulum desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan pada materi

menulis puisi bebas ditinjau dari respon siswa jika $\geq 70\%$.

Aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan modep concept sentence berlangsung di setiap pertemuan. Dari hasil pengamatan

aktifitas guru dicari frekuensi rata-rata, kemudian dihitung frekuensi setiap

indicator dengan menggunakan rumus:

$$GA_i = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas ek-i yang muncul}}{\sum \text{frekuensi idel aktifitas ke-i}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum GA_i$ = Persentase keaktifan guru

Sedangkan untuk menghitung persentase aktifitas guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktifitas Guru} = \frac{\sum GA_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum GA_i$ = persentase aktifitas guru

n = jumlah siswa

Pembelajaran dengan penerapan model *concept sentence* dikatakan efektif diterapkan di kelas V MI Darul Ulum desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan pada materi menulis puisi bebas ditinjau dari aktifitas guru jika $\geq 70\%$.

HASIL PENELITIAN

Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* ditinjau dari Ketuntasan Belajar

Setelah dua kali pembelajaran dilaksanakan dan pada setiap pembelajaran peneliti melaksanakan tes, didapatkan analisis data bahwa rata-rata nilai siswa dari dua tes yang dilaksanakan tersebut adalah 76, 52, hal ini bisa menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mencapai nilai KKM sebesar 70. Sedangkan analisa dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal di dapatkan nilai 90%. Untuk itu hasil analisa nilai ketuntasan belajar klasikal di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *concept sentence* efektif diterapkan dan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.

Deskripsi dan Analisis Data Penerapan Metode *Concept Sentence* ditinjau dari Aktifitas Siswa

Hasil analisa data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui persentase aktifitas siswa tiap indikator mencapai 93.80%. aktifitas positif siswa ketika mengikuti model pembelajaran *concept sentence* antara lain: Memperhatikan penjelasan guru, merespon motivasi guru, mencari pasangan untuk mengerjakan tugas, mengerjakan tugas soal dan jawaban, menolong teman yang mengalami kesulitan menulis, berdiskusi dengan teman-temannya, bertanya pada guru, mengerjakan soal LKS, mencatat penjelasan guru, membuat rangkuman/kesimpulan. Sedangkan aktifitas siswa yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran meliputi: bergurau dengan teman, membaca buku selain pelajaran waktu itu sebesar 6.20%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru selama proses pembelajaran termasuk aktif karena aktifitas lebih dari atau sama dengan 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* efektif

diterapkan pada materi menulis puisi bebas.

Deskripsi dan Analisis Data Penerapan Metode *Concept Sentence* ditinjau dari Respon Siswa

Hasil analisa pada data angket dapat dijelaskan bahwa persentase jawaban responden dihitung dengan membagi jawaban responden dengan jumlah responden dikalikan 100%. Sehingga diperoleh merespon sangat senang 89%, merespon senang 10%, dan merespon tidak senang 1%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa kelas V MI darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan merespon sangat senang dengan model pembelajaran *concept sentence*.

Menurut peneliti keberhasilan pada pembelajaran dengan model *concept sentence* ini dikarenakan model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi siswa. Siswa mampu mengeksplorasi dirinya untuk memacu pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. Siswa merasa nyaman di dalam kelas. Siswa mampu berdiskusi dengan teman sekelasnya. Siswa mampu saling berbagi pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pada mereka dengan baik.

Dengan demikian model pembelajaran model *concept sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas pada kelas V MI Darul Ulum desa Sambeng Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas ditinjau dari respon siswa.

Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* ditinjau dari

Aktifitas Pembelajaran dan Respon Guru

Hasil analisa data tentang respon guru dapat diketahui bahwa persentase aktifitas aktif/ideal guru tiap indikator mencapai 86.25%. Sedangkan aktifitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran masih tampak walau sangat kecil persentasenya yaitu sebesar 13.75%. Kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti salah satunya adalah menerima panggilan telepon, walaupun hanya beberapa detik tapi tetap pengamat mencatatnya dalam kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Artinya, bahwa pengamat tidak mentolelir apapun kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran itu.

Aktifitas guru itu meliputi: Menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menjelaskan materi, membentuk beberapa kelompok kecil dalam kelas, membimbing kelompok untuk berfikir, membahas hasil kelompok, membagikan LKS, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menyuruh siswa membuat rangkuman, memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi. Sedangkan aktifitas guru yang tidak sesuai dengan pembelajaran adalah 13,75%. Ini menunjukkan bahwa aktifitas guru selama proses pembelajaran termasuk aktif karena aktifitas aktif $\geq 70\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas efektif diterapkan pada kelas V MI Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan.

PEMBAHASAN

Penerapan Model *Concept Sentence* ditinjau dari Ketuntasan Belajar Siswa

Penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran secara umum dapat diterapkan dan efektif digunakan dalam pembelajaran bidang studi Bahasa

Indonesia materi menulis puisi bebas di kelas V sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang penulis teliti. Aspek itu antara lain melihat dan menganalisa hasil prestasi belajar siswa setelah mengerjakan tugas yang diberikan guru usai pembelajaran selesai dilaksanakan.

Penerapan model pembelajaran *concept sentence* ditinjau dari ketuntasan belajar siswa menyajikan data pada pertemuan pertama pembelajaran dengan model *concept sentence* masih terdapat 60% siswa belum tuntas dan 40% siswa dinyatakan sudah tuntas. Pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat bagus bagus yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90% semnetara siswa yang belum tuntas mengalami penurunan menjadi 10%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *concept sentence* sangat efektif digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas di sekolah dasar.

Penerapan Model Concept Sentence ditinjau dari Aktifitas Siswa

Untuk mengamati aktifitas siswa ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti saat sekaligus sebagai pengamat yang berada dalam kelas. Aspek-aspek yang diamati oleh peneliti pada aktifitas siswa berjumlah 11 aspek. 10 aspek adalah aspek positif, sedangkan 1 adalah aspek yang tidak ada hubungannya dalam proses belajar mengajar. Semua aspek-aspek itu tersusun dalam sebuah lembar pengamatan yang digunakan peneliti untuk mengamati aktifitas siswa.

Menurut peneliti keberhasilan ini karena guru menyampaikan dengan metode yang pas, sehingga aktifitas siswa dapat terkordinir menjadi sebuah aktifitas yang mengarah pada proses pembelajaran. Semua aktifitas siswa

mendukung pada proses pembelajaran di kelas. Sehingga merasa tenang dan nyaman menyampaikan pelajaran, begitu siswa merasa senang karena mampu memahami apa yang diajarkan oleh peneliti.

Ditinjau dari aktifitas siswa, pembelajaran dengan model *concept sentence* sangat efektif dapat meningkatkan aktifitas positif siswa dalam proses pembelajaran, dari analisis data menunjukkan bahwa sebesar 90.83% siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran, sedangkan 9.17% ada aktifitas siswa yang masih belum sesuai dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* ini.

Penerapan Model Concept Sentence ditinjau dari Respon Siswa

Untuk memperoleh data tentang respon siswa ini, peneliti mengedarkan angket yang berisi 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Sepuluh pertanyaan itu semua berkaitan dengan proses pembelajaran model *concept sentence* yang dilakukan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan itu harus dijawab oleh siswa dengan sejujurnya dan tidak mengada-ada, agar benar-benar dapat diketahui respon siswa terhadap model pembelajaran *concept sentence* secara valid.

Hasil analisis data tentang angket siswa terlihat sebagian besar siswa sangat senang dengan model pembelajaran *concept sentence* yang dilaksanakan oleh peneliti. Hasil analisis data memberikan fakta bahwa sebanyak 89% siswa atau sebanyak 17 siswa merespon sangat senang, 10% siswa atau 2 siswa merespon senang, dan 1% siswa atau 1 siswa merespon tidak senang.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *concept sentence* jika ditinjau dari respon siswa sangat efektif diterapkan

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas di kelas V sekolah dasar.

Penerapan Model Concept Sentence ditinjau dari Respon Guru

Ditinjau dari respon guru, penerapan model pembelajaran *concept sentence* ini sebanyak 86.25% guru beraktifitas positif dalam proses pembelajaran, sedangkan 13.75% guru masih beraktifitas yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, dan model *concept sentence* juga sangat efektif diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis bebas di kelas V sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum yaitu: "Model pembelajaran *concept sentence* efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis bebas di sekolah dasar".

Dengan adanya kesimpulan umum di atas, maka timbul kesimpulan secara khusus tentang penelitian ini yaitu; Persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* sebesar 90%, Persentase aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* yaitu sebesar 90.38%, Persentase respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* yaitu sebesar 89% siswa merespon sangat senang, Persentase respon guru dalam

penerapan model pembelajaran *concept sentence* 86.25%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas di sekolah dasar ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktifitas siswa, respon siswa dan respon guru. Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V MI Darul Ulum Wudi Sambeng dengan menggunakan Metode *concept sentence* terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hitung product momen sebesar 0,87 yang artinya bahwa pembelajaran dengan model *concept sentence* memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa.

Saran dan harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah; Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia MI Darul Ulum Wudi Sambeng sebaiknya memanfaatkan metode *concept sentence* dalam pembelajaran menulis puisi karena dengan metode tersebut siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran *concept sentence* ini menemukan pengalaman baru dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan sehingga siswa lebih semangat aktif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, dalam mengajarkan pembelajaran puisi, guru harus menemukan model-model pembelajaran yang inovatif untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dalam hal ketercapaian ketuntasan belajar guru harus benar-benar mempersiapkan diri secara maksimal dalam proses belajar mengajar di kelas, agar dapat mencapai ketuntasan belajar yang maksimal pula, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, karena tentu hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan.

Sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi model pembelajaran lainnya dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyati, Yeti. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Univeritas Terbuka.